

SAMBUTAN KETUA

Chairman Statement

Ditengah momentum mulai pulihnya kepercayaan terhadap pasar ekuitas dunia, industri pasar modal Indonesia perlahan namun pasti mulai menunjukkan kegiatannya sejak penghujung kuartal pertama tahun 2003. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta ditutup pada level 691,9, tertinggi selama empat tahun terakhir. Secara prosentase, indeks tersebut mengalami peningkatan 62,81% dibandingkan indeks penutupan pada tahun sebelumnya, sekaligus menjadikannya sebagai salah satu indeks berkinerja terbaik di dunia di tahun 2003.

Sejalan dengan kenaikan indeks tersebut, nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Jakarta menguat 71,51%. Aktivitas transaksi juga meningkat 38,53% dan 5,17% dari sisi volume transaksi dan nilai transaksi harian di bursa yang sama. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana tumbuh sebesar 49,07%, jumlah pemegang unit penyertaan meningkat 36,47%, dan nilai dana masyarakat yang dikelola oleh Manajer Investasi tumbuh sebesar 41,65%.

Stabilnya nilai tukar rupiah, terkendalinya inflasi, dan semakin rendahnya tingkat suku bunga perbankan sepanjang tahun 2003, harus diakui merupakan 3 (tiga) faktor utama yang

In the midst of momentum that saw global equity market attracted investors' confidence, Indonesian stock market industry slowly but surely demonstrated enthusiasm that started by the end of the first quarter of 2003. Jakarta Composite Price Index was closed at a four-year high of 691.9. Put in the percentage form, these figures translated to a 62.81% increase from last year's closing that easily sent the index to a league of best performing indices in the world in year 2003.

Along with the increase in composite price index, market capitalization in Jakarta Stock Exchange (JSX) grew by 71.51%. Transaction activities also recorded a 38.53% and a 5.17% increase in transaction volume and daily transaction value respectively. Total net assets value of investment funds jumped 49.07%, total number of unit holders was up by 36.47%, and total assets under management in investment managers expanded 41.65%.

This staggering growth of the industry during the period of 2003 was an outcome of three main factors, i.e. stable exchange rates of rupiah against major currencies, steady inflation rates, and decreasing trend of bank interest rates. Serious efforts by

mendorong pertumbuhan industri pasar modal Indonesia ke level yang sangat menggembirakan tersebut. Kesungguhan Pemerintah dalam mengelola sekaligus menangani issue dan permasalahan di bidang politik dan keamanan juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perbaikan kinerja-kinerja bursa tadi.

Singkatnya dapat diutarakan di sini bahwa prestasi yang telah diraih tersebut merupakan hasil dari sinergi dan keterpaduan antara konsistennya kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia dengan komitmen perubahan dan pembenahan yang diusung pelaku pasar sepanjang tahun 2003. Beberapa diantara komitmen pelaku pasar dimaksud dan beberapa kesepahaman baik yang masih berada pada tataran rencana strategis maupun yang sudah pada taraf implementasi di tahun 2003 kiranya perlu diutarakan di sini, sebagai wujud apresiasi Bapepam terhadap dukungan dan kesungguhan pelaku pasar dalam meningkatkan kemampuan kompetitif industri ini di masa mendatang.

Pertama, Rapat Kerja Industri Pasar Modal Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 17 - 18 Januari 2003 telah melahirkan kesepakatan strategis antara Bapepam dan Perusahaan Efek selaku ujung tombak dari industri ini, untuk segera menerapkan

the government to handle and tackle delicate issues in the fields of politic and security nevertheless contributed to the above-mentioned stock exchange performance.

In short, it can be very well concluded that the performance was the fruit of synergy and a constant harmony between fiscal and monetary policies implemented by government and the central bank and a strong commitment to change and strengthen out from market players through out 2003. Bapepam feels necessary to disclose the commitment and the degree of common understanding whether in the form of mere strategic plans or those that were already in implementation stages during 2003 as an appreciation to all the supports and dedication from market players to increase competitive edge of the industry in the future.

First, Working Meeting of Indonesian Capital Market Industry held on January 17 to January 18, 2003 yielded strategic agreement between Bapepam as the regulator and securities companies as the major player of the industry to implement new policy on securities firms' capitalization and organizational structure. The new policy that would take effect in

kebijakan baru di bidang permodalan dan struktur organisasi Perusahaan Efek. Kebijakan baru yang mulai efektif pada Januari 2004 tersebut mempunyai beberapa tujuan strategis seperti memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kualitas pelayanan dan jasa, serta meningkatkan kepatuhan perusahaan efek terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari sisi kelembagaan bursa efek, Rapat Kerja tersebut juga semakin mematangkan rencana demutualisasi lembaga bursa efek dengan terbentuknya Komite Restrukturisasi Lembaga Bursa Efek yang beranggotakan unsur-unsur dari Bapepam, SROs, APEI, ABKI, ABI, akuntan dan konsultan hukum pasar modal.

Kedua, pada bulan Maret 2003, Bapepam telah menerbitkan ijin usaha kepada Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (Himdasun). Pendirian sekaligus penerbitan ijin usaha tersebut semakin mendukung upaya pengembangan industri surat utang negara di pasar primer maupun pasar sekunder dari instrumen tersebut, dengan cara menghimpun dan mempersatukan Bank Umum dan Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan perdagangan SUN, dan guna menciptakan likuiditas perdagangan SUN diantara para anggota. Masih pada bulan yang sama, telah dilakukan peluncuran pasar modal syariah yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Dewan Syariah

January 2004 was geared toward achieving tactical goals such as to strengthen capital structure, to improve services quality, and to increase compliance to existing rules and regulation. With regard to exchange institution, members of meeting also finalized plan to demutualize stock exchange by way of establishing Committee on Exchange Institution Restructuring that was made up by Bapepam, SROs, APEI, ABKI, ABI, accountants, and legal consultants.

Second, Bapepam granted business license to Association of Government Debt Securities Traders in March 2003. The establishment of the association along with license that was given to it would further accelerate development of government debt securities in both primary and secondary market by way of bringing together commercial banks and securities companies as traders of the securities. These efforts were all aimed at creating liquidity of transactions among members. Still in the same month, syariah capital market activities was officially launched marked by signing of Memorandum of Understanding (MOU) between National Syariah Board of Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI) with Bapepam and SROs and establishing of fatwa (Islamic rulings) regarding Guidelines on Investing Through

Nasional - Majelis Ulama Indonesia dengan Bapepam dan SROs, dan penetapan Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.

Ketiga, di tahun 2003 ini pula Bapepam dan pelaku pasar terkait telah merumuskan kerangka kebijakan untuk menjaga stabilitas dan sustainabilitas industri reksa dana Indonesia yang disebut dengan Grand Strategy Stabilitas dan Sustainabilitas Industri Reksa Dana Indonesia. Grand Strategy tersebut bertujuan untuk menekan potensi kegagalan atau gangguan transaksi yang sangat mungkin menyebabkan kesulitan likuiditas pada individu dan industri reksa dana nasional. Sejalan dengan rencana strategis tersebut, Bapepam bersama PT KSEI juga tengah mengembangkan *e-monitoring Reksa Dana* yang bertujuan untuk memonitor aktivitas dari Reksa Dana, Manajer Investasi, dan Bank Kustodian. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu lebih mengoptimalkan lagi pengawasan terhadap kegiatan penilaian portofolio, nilai aktiva bersih dan redemption, yang sangat bermanfaat bagi pemodal, pelaku pasar dan regulator sendiri dalam menganalisa volatilitas pasar.

Secara kelembagaan, Bapepam terus melakukan berbagai upaya pembenahan, baik yang berupa peningkatan koordinasi kelembagaan domestik maupun internasional,

Syariah Fund by DSN-MUI.

Third, still in the year 2003 Bapepam along with other related market participants formulated a policy framework aimed at maintaining stability and sustainability of Indonesian investment fund industry, which was also known as the Grand Strategy For Stability and Sustainability of Indonesian Investment Fund Industry. This grand strategy was intended to minimize the possibility of potential failure or impediment that might lead to liquidity problem for individual fund and domestic investment industry as a whole. In line with the strategy, Bapepam worked together with PT. KSEI to develop an e-monitoring system for purposes of monitoring activities of the Funds, Investment Managers, and Custodian Banks. Implementation of the system was expected to optimize surveillance on portfolio valuation activities, net asset value, and redemption, which would surely benefit investors, market participants, as well as regulator in accessing market volatility.

Institutionally, Bapepam continued to organize itself by taking various measures such as expanding institutional coordination in local and international level, improving regulation, intensifying surveillance program, and increasing quality of enforcement activities in Indonesian capital market industry. With

penyempurnaan peraturan, peningkatan aktivitas pengawasan, dan peningkatan kualitas penegakan hukum di pasar modal Indonesia. Di bidang koordinasi kelembagaan, selain penandatanganan Nota Kesepahaman dengan DSN-MUI, Bapepam telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Menteri Pertanian, Komite Pengawas Persaingan Usaha, dan Pusat Pengkajian dan Analisa Transaksi Keuangan. Pada level bilateral, Bapepam di tahun 2003 juga telah menandatangani 2 (dua) Memorandum of Understanding dengan Securities and Exchange Commission of Thailand dan dengan China Securities and Regulatory Commission.

Di sektor pengaturan, sepanjang tahun 2003 Bapepam telah menerbitkan 8 (delapan) Peraturan baru dan telah melakukan revisi terhadap 7 (tujuh) Peraturan yang telah ada sebelumnya. Selain itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-07/PM/2003 telah menetapkan *Kontrak Berjangka atas Indeks Efek* sebagai salah satu Efek di Pasar Modal. Sebagian dari penyempurnaan aturan di tahun 2003 ini, diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kepatuhan pelaku pasar modal - khususnya Emiten atau Perusahaan Publik - terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ideal, atau *Good Corporate Governance Principles*.

regard to expanding institutional coordination, Bapepam signed MOU with Minister of Agriculture, Commission for the Supervision of Business Competition, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center, on top of MOU signing with National Syariah Board of Indonesian Council of Ulama (or DSN-MUI in Indonesian acronym). In bilateral level, Bapepam also signed 2 MOUs, one was with Securities and Exchange Commission of Thailand and the other was with China Securities and Regulatory Commission.

With regard to improving regulation, Bapepam released 8 new rules and revised 7 existing rules during the period of 2003. Moreover, through Decision of Bapepam's Chairman Number Kep-07/PM/2003 stipulated Futures Contract on Securities Index as securities. Part of this regulation improvement was aimed at increasing compliance of market participants- especially Issuers and Public Companies- with good corporate governance principles.

Di bidang pengawasan dan penegakan hukum, selain terus meningkatkan kualitas pengawasan terhadap para pelaku pasar - seperti Emiten, Bursa Efek, Perusahaan Efek, dan Profesi serta Lembaga Penunjang Pasar Modal - Bapepam sepanjang tahun 2003 juga telah melakukan Pemeriksaan atas 28 (dua puluh delapan) kasus dugaan pelanggaran di Pasar Modal, di mana 3 (tiga) diantaranya telah ditingkatkan ke level Penyidikan. Aktivitas pengawasan dan penegakan hukum yang dilakukan Bapepam sepanjang tahun 2003 tersebut sebagian besar bermuara kepada penerapan sanksi administratif berupa denda kepada 121 pihak dengan total nilai denda Rp.8,921 milyar di samping sanksi administratif berupa peringatan tertulis yang dikenakan terhadap 14 pihak. Selain itu, 2 perusahaan efek terkena sanksi pencabutan ijin usaha dan 1 perusahaan efek dikenakan sanksi pembekuan kegiatan usaha.

Akhirnya perlu diutarakan kembali di sini bahwa keberhasilan yang telah dicapai tersebut merupakan hasil kerja keras dari seluruh pelaku pasar yang didukung oleh keberhasilan Pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif sepanjang tahun 2003. Momentum tersebut tentunya perlu dimanfaatkan oleh kita semua dalam mengantisipasi dan menghadapi setiap

With regard to surveillance and enforcement, Bapepam strived to improve oversight on market participants especially on Issuers, Securities Exchanges, Securities Companies, as well as on Capital Market Supporting Professionals and Institutions. Through out 2003, Bapepam conducted 28 inspections on cases with violations indication, 3 of which were referred to investigation process. The bulk of surveillance and enforcement activities carried out by Bapepam during the period of 2003 ended up with sanction imposition in the form of fine to 121 parties that accumulated to Rp. 8.921 billion, whereas the rest produced written admonition to 14 parties. Further, Bapepam revoked business licenses of 2 securities companies and froze business activities of another securities company.

Finally, it is necessary to underline here that all of the above achievements was the end result of hard work from entire market participants coupled with government success in creating healthy investment environment through out 2003. We all need to make the best of this momentum in order to anticipate and face challenges that are only going to be more and more difficult in 2004 and years to come. Equipped with high spirit of

tantangan yang tidak lebih mudah untuk diatasi di tahun 2004 dan tahun-tahun mendatang. Bermodalkan kebersamaan dan komitmen yang tinggi untuk terus memberikan kontribusi yang terbaik, kami tetap optimis bahwa tahun 2004 akan lebih memberikan pencerahan kepada industri ini, dari sisi kinerja terlebih dari sisi peningkatan kredibilitas industri.

togetherness and ever-growing commitment to deliver nothing but the best, we are optimistic that year 2004 will bring enlightenment to this industry not only from performance standpoint but also from the perspective of beefing up credibility of this industry.

Jakarta, February 2004

Herwidayatmo
Ketua Bapepam
Chairman